

Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Literasi di Ponpes Daarul Rahman Tempuling

Faridatul Munawaroh¹⁾, Syarifudin²⁾, Dina Liana³⁾, Martina Napratilora⁴⁾, Nova Adi Kurniawan⁵⁾, Mardiah⁶⁾, Rika Devianti⁷⁾, Hendro Lisa⁸⁾, Ihsan Arrasyid⁹⁾, Muhammad Reza¹⁰⁾

^{1,5,7} Program Studi PIAUD, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

^{2,3,4,6} Program Studi PGMI STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

⁸ Program Studi Ekonomi Syariah STAI Auliaurasyidin Tembilahan Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

^{9,10} Program Studi PGMI STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

Email: faridatul.munawaroh@stai-tbh.ac.id¹⁾; syarifudin@stai-tbh.ac.id²⁾; dina.liana@stai-tbh.ac.id³⁾;

martina.napratilora@stai-tbh.ac.id⁴⁾; nova.adi@stai-tbh.ac.id⁵⁾; mardiah@stai-tbh.ac.id⁶⁾;

rika.devianti@stai-tbh.ac.id⁷⁾; hendro.lisa@stai-tbh.ac.id⁸⁾

Cara Mensitasi Artikel ini:

Munawaroh, F., Syarifudin, S., Liana, D., Napratilora, M., Kurniawan, N. A., Mardiah, M., Devianti, R., Lisa, H., Arrasyid, I., & Reza, M. (2022). Pelatihan media pembelajaran berbasis literasi di Ponpes Daarul Rahman Tempuling. *Abdimasy: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 20-25. <https://doi.org/10.46963/ams.v3i1.493>

DOI

<https://doi.org/10.46963/ams.v3i1.493>

Sejarah Artikel

Diterima : 08/04/2022

Direvisi : 19/06/2022

Diterbitkan : 30/06/2022

*) Corresponding Author

faridatul.munawaroh@stai-tbh.ac.id

Editorial Address

Kampus Panam (Parit Enam)
STAI Auliaurasyidin, Jl. Gerilya
No. 12 Tembilahan Barat, Riau,
Indonesia, 29213

abdimasy@stai-tbh.ac.id

Kata Kunci:

Media Pembelajaran, Literasi

Keywords:

Literacy, Learning Media,
Services

Abstract: *The development of education in the world cannot be separated from the development of the industrial revolution because it indirectly changes the order of education and changes the order of learning in the classroom. Information and technology affect the activities of students and teachers. The role of the teacher, who has been the sole provider of knowledge, has shifted somewhat. The role and presence of the teacher in the classroom will be increasingly challenging and require very high innovation as the use of learning media. It is expected that literacy-based learning media as a problem solver for teachers in managing the classroom. The problem in the field is that there are still some teachers using the media in teaching the old system, most students have not been able to use the technology that has been developed at this time, most are still using the monotonous learning system, some students have not had the opportunity to learn to use the media. The method in this service uses counseling or learning media training which aims to provide understanding to teachers and students. The results that the team carried out went well according to the plans that had been prepared before the activity took place.*

Abstract: *Perkembangan pendidikan didunia tidak lepas dari adanya perkembangan dari revolusi industri karena secara tidak langsung perubahan tatanan pada pendidikan turut merubah tatanan pembelajaran di Kelas. Informasi dan teknologi memengaruhi aktivitas siswa dan guru. Peran guru yang selama ini sebagai satu-satunya penyedia ilmu pengetahuan sedikit banyak bergeser. Peran dan kehadiran guru di ruang kelas akan semakin menantang dan membutuhkan kreativitas yang sangat tinggi sebagai coontoh penggunaan media pembelajaran. Diharapkan media pembelajaran berbasis literasi sebagai pemecah masalah guru dalam mengelola kelas. Permasalahan yang ditemukan*

dilapangan masih ada sebagian guru memakai media dalam mengajar sistem lama, mayoritas siswa belum bisa menggunakan teknologi yang sudah berkembang saat ini, sebagian guru masih menggunakan sistem pembelajaran monoton, sebagian siswa belum tidak memiliki kesempatan belajar menggunakan media. Metode dalam pengabdian ini menggunakan penyuluhan atau pelatihan media pembelajaran yang bertujuan memberikan pemahaman kepada guru dan siswa. Hasil pelatihan yang tim laksanakan berjalan dengan baik sesuai perencanaan yang sudah disusun sebelum kegiatan berlangsung.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan membutuhkan gerakan kebaruan untuk merespon era industri 4.0. Salah satu gerakan yang dicanangkan oleh pemerintah adalah gerakan literasi baru sebagai penguat bahkan menggeser gerakan literasi lama. Gerakan literasi baru yang dimaksudkan terfokus pada tiga literasi utama yaitu 1) literasi digital, 2) literasi teknologi, dan 3) literasi manusia (Aoun 2017). Tiga keterampilan ini diprediksi menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan di masa depan atau di era industri 4.0.

Salah satu yang berkaitan erat dengan literasi digital adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, media mempunyai arti yang cukup penting. Istilah “Media” bahkan sering dikaitkan dengan kata “Teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris *art*) dan *logos* (bahasa Indonesia “ilmu”). Dengan demikian, kalau ada teknologi pembelajaran agama misalnya, maka itu

akan membahas masalah bagaimana kita memakai media dan alat bantu dalam proses mengajar agama, membahas masalah keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama (Wina Sanjaya 2012) Begitupun mata pelajaran lainnya khususnya yang ada di pesantren Daarul Rahman Tempuling.

METODE

Metode pelaksanaan pelatihan media pembelajaran berbasis literasi kepada guru dan siswa di Ponpes Daarul Rahman Tempuling bertujuan meningkatkan pemahaman guru serta kesadaran siswa. Melalui pelatihan dan pendidikan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana selama dua hari secara tatap muka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media berasal dari bahasa latin dari “*Medius*” yang secara harfiah berarti “Tengah” “Perantara” atau “Pengantar, yakni perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Sementara pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar

Arsyad 2010). Firman Allah QS. Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu) yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, berikut dikemukakan ciri-ciri Media pendidikan memiliki pengertian fisik, nonfisik, visual, audio, media sebagai alat bantu, sebagai komunikasi dan interaksi, sebagai sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu. Berdasarkan hasil di lapangan dari pelatihan yang dilakukan di Ponpes Da Arurrahman Tempuling berjalan dengan baik, yang di ikuti delapan guru dan tiga puluh lima siswa.

Dalam hal ini di buktikan bahwa suatu proses belajar mengajar di kelas, menggunakan metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan salah satu metode tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajarannya yang sudah dibentuk dalam kurikulum 2013, diharapkan siswa menguasai setelah pembelajaran berlangsung.

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim,

kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Selama ini yang sering dilakukan guru dalam menciptakan media di kelas melalui bahan alam sekitar, atau bahan cetak sehingga kurang menarik dan bersifat monoton dalam pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Di dalam kehidupan sehari-hari, berbagai tayangan televisi telah menarik perhatian kita bahkan hingga membuat kita kecanduan duduk berjam-jam memperhatikannya, atau kita juga membaca koran, majalah dan tabloid untuk mendapatkan berbagai informasi. Semua bentuk informasi yang disampaikan lewat berbagai media di atas pada dasarnya merupakan paduan antara gambar, tulisan dan suara yang dikombinasikan secara cerdas hingga menampilkan gambar yang menarik. Satu hal yang penting diingat adalah pesan lewat media sangat disukai karena sifatnya yang menarik dan menghibur

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru) komponen penerima pesan (siswa) dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa; lebih parah lagi siswa sebagai penerima

pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan

Manfaat media pembelajaran dapat dikatakan sangat banyak dan sangat urgen dalam proses pembelajaran. Diantara manfaat media dapat menarik perhatian peserta didik, materi pembelajaran akan dapat lebih mudah dipahami atau lebih mudah ditangkap oleh peserta didik, dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar, guru akan lebih akan hemat energi, peserta didik tidak bosan dalam menerima materi pembelajaran, dapat menghilangkan verbalisme peserta didik, standar kompetensi dan indikatornya dapat diketahui dengan jelas oleh peserta didik, metode dan strategi yang digunakan guru akan dapat lebih bervariasi

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil yang dicapainya. Adapun manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik;
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;

4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru, mendemonstrasikan dan lain lain

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, seperti misalnya:
 - a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model;
 - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektormicro, film bingkai, film, atau gambar;
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*;
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasalalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
 - e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, dan
 - f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.

3. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
 - a. Menimbulkan semangat belajar
 - b. Memungkin interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya
4. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bila mana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan yaitu dengan kemampuannya dalam:
 - a. Memberikan perangsang yang sama,
 - b. Mempersamakan pengalaman,
 - c. Menimbulkan persepsi yang sama.

Dalam pelatihan ini memberika wawasan bagi guru untuk memberikan media dalam pembelajaran di kelas berupa pembelajaran media berbasis literasi antara lain mencakup literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia melalui pembentukan slide, power point dan video konten yang menarik sesuai dengan tema dalam

pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Seperti dikemukakan juga oleh Hamalik bahwa pemakain media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan minat yang baru, membangkitkan motifasi dan rangsangan kegitan belajar, juga membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pelajaran pada saat itu.

Selanjutnya, Ibrahim menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena: "*Media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka. Membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran*". Begitu juga media berbasis literasi digital yang banyak kelebihan dan kekurangannya.

Menurut Kemp dan Dayton terdapat kontribusi yang sangat penting penggunaan media dalam proses pembelajaran yakni: Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih teratur, lebih menarik, interaktif, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan, materi pembelajaran dapat ditingkatkan, peran guru berubah kearah yang positif, beban guru mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Namun guru dituntut kreatif

dan inovatif dalam menggunakan media terutama media berbasis literasi ini. dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media berbasis literasi didalam proses belajar mengajar sebagai berikut: Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan ke museum atau kebun binatang (Trianto 2011).

Salah satu tujuan pelatihan media berbasis literasi ini adalah membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Dapat mengolah pesan dan respon siswa sehingga timbul proses interaktif.

Dengan demikian dapat dikelompokkan beberapa macam media pembelajaran yang diterapkan antara lain sebagai berikut: Media berbasis manusia, media berbasis cetakan.

SIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk media berbasis literasi yang diadakan dalam pelatihan Di Ponpes Da Aurrhman Tempuling berjalan dengan baik dengan respon yang baik guru dan siswa mampu memahami media sebagai Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar, Menjadikan siswa termotivasi belajar, Mempertinggi mutu belajar mengajar dan menambah wawasan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aoun, J.E. (2017). *Higher Education in the Age of Artificial Intelligence*. US: MIT Press.
- Azhar, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto, (2011) *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Wina. S, (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Yahya. (2018). *Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.